ICHES: International Conference on Humanity Education and Social

ISLAMIC ECOLOGICAL CHARACTER EDUCATION: AN ANALYSIS OF THE PANDAWARA GROUP MOVEMENT AS A MODEL OF VALUE-BASED SOCIAL TRANSFORMATION

Dina Istiningrum
dinaisti17@gmail.com
Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi

Abstract

Environmental crises have emerged alongside the development of modernity, demanding collective awareness and shared responsibility within society. In response to this challenge, young people have increasingly participated in environmental movements, one of which is the concrete environmental action carried out by the Pandawara Group. By packaging and disseminating their actions through social media platforms, the Pandawara Group not only promotes environmental awareness but also conveys moral and humanitarian values to the wider public. This phenomenon is noteworthy for academic inquiry, particularly from an Islamic perspective that emphasizes ecological character education as part of value-based social transformation and examines the relevance of the Pandawara Group's movement as a medium for ecological character education. This study employs a qualitative approach using a library research method. The analysis is conducted through a descriptive-analytical framework by examining ideas and values found in the literature as well as the environmental practices of the Pandawara Group as discussed in relevant scholarly sources. The findings indicate that the environmental movement of the Pandawara Group reflects Islamic values such as tawhid, amanah (trust), responsibility, uswatun hasanah (exemplary conduct), and human awareness as khalifah on earth. Contextually, the Pandawara Group's environmental movement functions as a form of non-formal education that strengthens ecological character education and encourages value-based social transformation.

Keywords: Pandawara Group, Islamic Values, Ecological Character Education; Environmental Movement, Social Transformation

Abstrak

Masalah tentang krisis lingkungan muncul akibat dari berkembangnya gagasan tentang modernitas, yang menuntut kesadaran dan tanggung jawab bersama dari masyarakat. Oleh karena itu, generasi muda mulai merespon tanggung jawab tersebut dengan berpartisipasi dalam berbagai gerakan peduli lingkungan, salah satunya aksi nyata yang dilakukan oleh Pandawara Group. Dengan mengemas dan menyebarluaskan aksi nyata di media sosial, Pandawara Group tidak hanya menanamkan gerakan peduli lingkungan tetapi juga menanamkan nilai moral dan nilai kemanusiaan kepada masyarakat. Fenomena ini menarik untuk dikaji, utamanya dari perspektif Islam dengan fokus pada pendidikan karakter ekologis sebagai bagian dari upaya transformasi sosial

berbasis nilai dan menelaah relevansinya gerakan Pandawara Group sebagai media pendidikan karakter ekologis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka. Analisis ini dilakukan secara deskriptif-analitis dengan menelaah gagasan dan nilai yang ditemukan dalam literatur dan praktik gerakan lingkungan Pandawara Group dalam sumber-sumber ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gerakan lingkungan Pandawara Group mencerminkan nilai-nilai Islam seperti tauhid, amanah, tanggung jawab, uswatun hasanah dan kesadaran manusia sebagai khalifah di bumi. Secara kontekstual, gerakan lingkungan Pandawara Group berfungsi sebagai media pendidikan nonformal yang memperkuat pendidikan karakter ekologis dan mendorong transformasi sosial berbasis nilai.

Kata Kunci: Pandawara Group, Nilai Islam, Pendidikan Karakter Ekologis, Gerakan Lingkungan, Transformasi Sosial

A. PENDAHULUAN

Berkembangnya konsep modernitas dan pola pembangunan yang cenderung eksploitatif mengakibatkan adanya krisis lingkungan, dan menjadikannya salah satu tantangan global yang semakin nyata dan mendesak di abad ke-21. Hubungan manusia dengan alam yang ditunjukkan dengan berbagai masalah lingkungan seperti pencemaran sungai, pengelolaan sampah yang tidak memadai dan degradasi ekosistem. Hal ini tidak hanya mencerminkan kegagalan secara teknis atau struktural, namun juga krisis moral dan etika manusia dengan alam.

Sebagaimana menurut (Arsy et al., 2025) bahwa tanda-tanda kerusakan lingkungan di Indonesia menggambarkan adanya degradasi ekosistem, pencemaran, serta konflik sosial yang disebabkan oleh perebutan sumber daya alam. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan lingkungan muncul tidak hanya bersifat teknis, namun berkaitan dengan aspek nilai, sikap dan karakter dari manusia.

Upaya pendekatan yang lebih fundamental untuk kondisi ini sangat diperlukan guna membentuk kesadaran terhadap lingkungan. Dalam kontek tersebut, pendidikan karakter ekologis menjadi suatu kebutuhan yang mendesak. Pendidikan disini tidak hanya berfungsi mentransfer pengetahuan tentang lingkungan, namun juga membentuk sikap, nilai dan perilaku yang bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Agama, khususnya Islam memiliki peran yang strategis dalam membangun etika lingkungan. Dalam Islam, sebagaimana menurut (Syauqiah et al., 2025) bahwa manusia diposisikan sebagai *khalifah fil ardh* yang memiliki amanah dan tanggung jawab untuk menjaga dan melindungi bumi dari kerusakan.

Di Indonesia, gerakan sadar lingkungan mulai meningkat seiring munculnya berbagai gerakan inisiatif yang digagas oleh kaum muda. Generasi muda punya peran strategis dalam menanggapi krisis lingkungan yaitu dengan energi, kreativitas, dan kemampuan beradaptasi dengan teknologi. Salah satunya adalah gerakan Pandawara Group, komunitas pemuda yang berfokus pada gerakan aksi nyata peduli lingkungan di media sosial. Sebagaimana pendapat Setiawan & Arviani, bahwa Pandawara Group

merupakan contoh yang baik bagi anak muda yang ingin terlibat dalam pelestarian lingkungan, karena semangat dan komitmen mereka dalam membuat perubahan (Setiawan & Arviani, 2024).

Fenomena gerakan lingkungan yang digerakkan oleh Pandawara Group tidak hanya relevan untuk dikaji dari sudut pandang sosial atau ekologis, tetapi juga memiliki keterkaitan dengan dimensi agama, khususnya Islam. Islam, memposisikan manusia sebagai *khalifah fil ardh* yang memiliki tanggung jawab moral dan spiritual untuk menjaga keseimbangan alam. Nilai-nilai Islam seperti amanah, tanggung jawab sosial, dan kepedulian terhadap lingkungan merupakan bagian integral dari ajaran Islam yang dapat ditransformasikan melalui proses pendidikan, baik formal maupun nonformal. Oleh karena itu, gerakan Pandawara Group menarik untuk dikaji dalam kerangka pendidikan karakter sebagai bagian dari upaya transformasi sosial berbasis nilai.

Namun demikian, kajian terhadap Pandawara Group lebih banyak terfokus pada aspek strategi komunikasi (Asean, 2024), media kampanye sosial (Arlanthy et al., n.d.) , dan dampaknya terhadap kesadaran lingkungan masyarakat (Arsy et al., 2025). Sementara itu, dimensi pendidikan serta internalisasi nilai-nilai keislaman dalam gerakan tersebut masih relatif belum mendapat perhatian mendalam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada bagaimana gerakan lingkungan Pandawara Group dapat dipahami dari sudut pandang pendidikan karakter ekologis Islam, dan sejauh mana gerakan tersebut relevan sebagai model transformasi sosial berbasis nilai? Oleh karena itu penelitian tujuannya untuk menganalisis gerakan lingkungan Pandawara Group dalam perspektif pendidikan karakter ekologis dalam Islam, serta mengkaji relevansinya sebagai media pendidikan nonformal yang berkontribusi terhadap transformasi sosial berbasis nilai. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan pendidikan karakter ekologis Islam yang responsif terhadap isu ekologis kontemporer.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian yang memungkinkan peneliti dapat memahami fenomena gerakan lingkungan Pandawara Group sebagai objek kajian kontekstual tanpa melibatkan data empiris di lapangan.

Sumber data penelitian ini berasal dari sumber-sumber relevan, yang kredibel yang membahas nilai-nilai Islam, pendidikan karakter, pendidikan lingkungan, dan gerakan sosial pemuda. Selain itu, informasi mengenai Pandawara Group diperoleh dari dokumentasi tertulis dan media publik yang tersedia secara terbuka, digunakan sebagai bahan ilustratif untuk memahami praktik gerakan lingkungan dalam konteks kajian sastra.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dan seleksi literatur secara sistematis dengan mempertimbangkan relevansi topik, kredibilitas sumber, dan

keterkaitan dengan penelitian. Literatur yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan deskriptif-analitis. Analisis ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengkategorikan, dan menafsirkan nilai serta gagasan utama yang berkaitan dengan karakter pendidikan ekologis dalam Islam, serta praktik gerakan lingkungan Pandawara Group sebagaimana dipaparkan dalam sumber-sumber ilmiah yang relevan.

Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini berupaya menghasilkan pemahaman konsep mengenai relevansi gerakan lingkungan Pandawara Group sebagai media pendidikan nonformal dalam pendidikan karakter ekologis dan kontribusinya terhadap transformasi sosial berbasis nilai.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pendidikan Karakter dalam Islam

Menurut Ibnu Maskawaih yang dikutip oleh (Sobihah, 2020) bahwa konsep karakter dalam bahasa arab dikenal dengan istilah akhlak, diartikan sebagai sifat atau keadaan yang tertanam dalam jiwa paling dalam yang selanjutnya lahir dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan lagi. Dalam konteks pendidikan, karakter secara harfiah berasal dari bahasa latin *(character)* yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak. Sehingga akhlak dalam perspektif Islam bukan hanya sekadar etika sosial, tetapi mencakup dimensi (hubungan dengan Allah) dan horizontal (hubungan dengan makhluk), termasuk alam semesta.

Pendidikan karakter dalam Islam adalah inti dari seluruh proses pendidikan, bukan hanya komponen dari kurikulum. Islam mengintegrasikan keduanya dalam kerangka tarbiyah (pendidikan yang menyeluruh). Berbeda dengan pendekatan sekuler, menurut (Ilmiah & Pendidikan, 2023) bahwa pendidikan sekuler adalah pendidikan yang sering memisahkan antara pendidikan nilai dan pendidikan pengetahuan, hal ini tampak jelas pada hilangnya nilai-nilai transedental pada semua proses pendidikan.

Menurut (Qur, 2021) menjelaskan bahwa pendidikan karakter dalam Islam menempati posisi yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia yang berorientasi pada pembentukan akhlak mulia (*akhlak al-karimah*). Pendidikan karakter tidak dipahami sekedar sebagai penguatan aspek moral, namun sebagai proses pembinaan kepribadian manusia secara menyeluruh yang mencakup dimensi spiritual, moral, sosial, dan perilaku.

Pendidikan Karakter Ekologis

Hubungan manusia dengan alam cenderung bergeser menjadi relasi eksploitatif, di mana alam dipandang sebagai objek pemenuhan kebutuhan semata. Kondisi ini mencerminkan rendahnya kesadaran ekologis sekaligus krisis karakter dalam memaknai hakikat manusia sebagai bagian integral dari ekosistem kehidupan. Oleh karena itu,

pendidikan tidak lagi cukup dipahami sebagai proses transfer pengetahuan lingkungan, melainkan sebagai ruang strategis untuk menumbuhkan kesadaran, tanggung jawab, dan karakter ekologis

Pendidikan karakter ekologis merupakan pendidikan karakter yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kepedulian, dan tanggung jawab manusia terhadap lingkungan hidup. Menurut (Yunansah & Herlambang, 2017) menjelaskan bahwa pendidikan karakter ekologis, dikembangkan melalui pendekatan ekopedagogik, yaitu pendidikan yang berpusat pada pemikiran kritis tentang krisis lingkungan akibat eksploitasi alam yang disebabkan oleh manusia. Ekopedagogik memandang manusia sebagai bagian penting dari alam, bukan sebagai penguasa alam, sehingga pendidikan harus mengajarkan peserta didik untuk hidup selaras dengan lingkungan dan menghormati alam.

Dengan kata lain, sebagaimana pendapat (Neraca et al., 2024) menjelaskan pendidikan karakter ekologis tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang lingkungan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran tanggung jawab dan tindakan nyata untuk menjaga alam serta ikut berpartisipasi dalam proses belajar, bekerja sama, dan berpikir kritis tentang masalah lingkungan.

Gerakan Pandawara Group

Generasi muda memiliki peran strategis dalam menanggapi krisis lingkungan yaitu dengan energi, kreativitas, dan adaptasi kemampuan terhadap perkembangan teknologi. Dengan semangat dan komitmennya, generasi muda seperti Pandawara Group mejadi komunitas pemuda peduli lingkungan yang memiliki banyak perhatian masyarakat.

Menurut (Arlanthy et al., n.d.) menjelaskan bahwa nama Pandawara Group berasal dari kisah pewayangan Mahabarata yaitu kata “Pandawa”yang berarti lima orang. Sedangkan kata “Wara” diambil dari Bahasa sunda yang artinya kabar baik. Jadi arti dari Pandawara adalah lima pemuda yang membawa kabar baik. Awal mula terbentuknya pandawara Grop bermula dari pengalaman mereka yang sering terkena banjir di tempat tinggal di Kawasan Bandung. Mereka mulai bergerak memperhatikan lingkungan, kemudian mengetahui penyebab banjir adalah sampah yang menumpuk di sungai dekat dengan tempat tinggal mereka.

Pandawara Group adalah sebuah organisasi non-pemerintah (NGO) yang didirikan di Bandung, Jawa Barat, memainkan peran penting dalam mengantisipasi pencemaran lingkungan hidup di Indonesia (Komunitas et al., 2024). Menurut (Natasari, 2023) Pandawara Group merupakan lima sekawan yang terdiri dari Rafli Pasya (22), Agung Permana (22), Gilang Rahma (22), Muchamad Iksan (21), dan Rifki Sa’dullah (22). Mereka adalah sahabat yang berasal dari SMA yang sama, kegiatan aksi bersih – bersih sampah telah mereka tekuni sejak bulan Agustus 2022. Mereka menggunakan platform

seperti Instagram, Tiktok, dan Youtube untuk menyebarkan pesan-pesan lingkungan, menggalang dukungan, serta mengorganisir kegiatan terkait pelestarian lingkungan.

Hadirnya akun media sosial @pandawaragroup telah berhasil memunculkan kesadaran masyarakat terhadap kegiatan pembersihan lingkungan dan dari sana juga mulai lahir kelompok – kelompok lain yang ikut serta dalam melakukan kegiatan serupa dengan Pandawara (Aufa & Faizal, n.d.).

Pembahasan Penelitian

Gerakan Lingkungan Pandawara Group dalam Islam

Generasi muda memiliki peran yang sangat vital sebagai agen perubahan (*agent of change*). Dengan semangat, kreativitasnya dan perspektif baru, generasi muda punya potensi yang sangat besar untuk menggerakkan inisiatif peduli lingkungn. Salah satunya adalah gerakan lingkungan Pandawara Group.

Islam menempatkan terbentuknya akhlak sebagai tujuan utama, yang mencakup hubungan manusia dengan Allah, manusia dan lingkungan. Perspektif ini memberikan konsep dasar untuk melihat gerakan lingkungan Pandawara Group sebagai praktik sosial yang sarat dengan nilai-nilai Islam, sebagaimana menurut (Syauqiah et al., 2025) menjelaskan bahwa etika lingkungan berakar dari tiga pilar utama ajaran Islam yaitu *tauhid* (keesaan Tuhan), *khilafah* (kepemimpinan), dan *amanah* (tanggung jawab).

Ketiga prinsip ini membentuk fondasi spiritual dan moral dalam interaksi manusia dengan lingkungan. *Pertama, tauhid*: prinsip ini paling dasar dimana etika *tauhid* menolak cara pandang yang menempatkan manusia sebagai pusat segalanya dan berhak untuk mengeksploitasi alam. *Kedua,* prinsip *khilafah*: yaitu prinsip yang menegaskan posisi manusia sebagai wakil Tuhan di bumi untuk memelihara, mengelola dan menjaga keberlangsungan kehidupan di bumi, sebagaimana yang tertuang dalam Q.S al-Baqarah ayat 30. *Ketiga, amanah:* merupakan prinsip moral dalam Islam yang memiliki arti tanggung jawab yang harus dijalankan dengan penuh kesadaran, integritas dan kejujuran.

Selain itu, pendekatan Pandawara Group yang mengedepankan aksi nyata dan keteladanan memiliki kesesuaian dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan pentingnya contoh (*uswah hasanah*) dalam proses pembelajaran nilai. Sebagaimana penelitian sebelumnya (Asean, 2024) bahwa Pandawara Group menjalankan program dengan lima norma dalam gerakan mereka untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat

Pertama: program *clean up* yang dilakukan Pandawara menjadi program awal mereka dalam memulai gerakan #onedayonetrashbag. *Kedua*: program *Ajaraksa* yang

dibentuk sebagai wadah edukasi yang ditujukan bagi siswa dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. *Ketiga*: *Pancaranata* merupakan program yang menghubungkan Pandawara dengan para *local heroes* di seluruh Indonesia. Melalui program ini, Pandawara melakukan kunjungan dari ujung barat di Aceh hingga ujung timur di Papua dengan tujuan untuk menjangkau dan berinteraksi dengan komunitas yang melakukan kegiatan serupa dengan Pandawara Group. *Keempat*: *For Asean,* yaitu keberlanjutan dari program Pancaranata, dimana program ini untuk memfasilitasi kunjungan dan kerja sama dan kolaborasi antarkomunitas di negara-negara anggota ASEAN dalam upaya pelestarian lingkungan. *Kelima: Jaganadara* merupakan program sosial yang dilakukan oleh Pandawawra Group. Program ini bertujuan untuk memberikan dukungan kepada sekolah-sekolah yang membutuhkan, tidak hanya terbatas pada aspek lingkungan, melainkan memperluas cakupan untuk pemberdayaan masyarakat, pendidikan, dan kesehatan.

Pandawara Group juga menunjukkan komitmen kuat dalam melibatkan pemerintah daerah, masyarakat dan pihak swasta dalam kampanye kebersihan lingkungan. Mereka bekerja sama dengan pemerintah daerah dari tingkat RT hingga kecamatan serta Dinas Lingkungan Hidup untuk mendapatkan dukungan regulasi, dan akses sumber daya. Mereka juga bermitra dengan pihak swasta yang memberikan dukungan finansial, alat, tenaga, dan pembuatan konten edukasi (Setiawan & Arviani, 2024)

Fenomena gerakan lingkungan yang dilakukan Pandawara Group menunjukkan bahwa tindakan kepedulian terhadap lingkungan tidak dapat terlepas dari dimensi nilai dan moral yang melandasinya. Dalam konteks ini, Islam memberikan kerangka normatif yang relevan untuk memahami gerakan tersebut, serta memandang manusia sebagai makhluk bermoral yang memiliki tanggung jawab spiritual dan sosial terhadap alam semesta. Oleh karena itu, gerakan lingkungan tidak hanya dipahami sebagai aktivitas teknis membersihkan lingkungan, tetapi juga sebagai ekspresi nilai-nilai akhlak yang terinternalisasi dalam tindakan nyata.

Gerakan Lingkungan sebagai Media Pendidikan Karakter Ekologis

Permasalahan lingkungan hidup saat ini menjadi isu global yang menuntut perhatian serius dari berbagai pihak. Fenomena seperti perubahan iklim, polusi udara, kerusakan ekosistem, dan khususnya persoalan sampah, menjadi tantangan yang mengancam keseimbangan lingkungan dan kualitas hidup manusia.

Dalam masyarakat, gerakan lingkungan yang berkembang tidak hanya didefinisikan sebagai tindakan teknis yang bertujuan untuk memperbaiki kondisi fisik lingkungan. Lebih dari itu, gerakan lingkungan memiliki dimensi edukatif yang kuat karena di dalamnya terjadi internalisasi nilai, sikap, dan perilaku yang berkaitan dengan kepedulian terhadap alam. Dalam hal ini, gerakan lingkungan dapat dianggap sebagai alat

untuk mengajarkan karakter ekologi di luar sistem pendidikan formal, namun memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan kesadaran dan perilaku masyarakat.

Pandangan ini sejalan dengan pendapat (Noor et al., 2024) yang menegaskan bahwa karakter peduli lingkungan tidak tumbuh secara alami, melainkan terbentuk melalui proses pendidikan yang sistematis dan berkelanjutan, baik melalui jalur formal maupun nonformal. Dalam konteks ini, gerakan lingkungan berfungsi sebagai media pendidikan karakter yang efektif karena melibatkan partisipasi aktif dan kesadaran reflektif terhadap masyarakat lingkungan.

Dengan adanya pendidikan karakter ekologis, manusia berhasil membangun kesadaran etika dengan lingkungan. Mereka memiliki kesadaran tentang kerusakan dan pelestarian lingkungan dapat dicapai melalui pengalaman langsung. Dengan sifatnya yang berbasis aksi dan partisipatif, gerakan lingkungan menawarkan ruang pembelajaran kontekstual yang mendorong keterlibatan emosional, empati, dan tanggung jawab terhadap alam. Akibatnya, proses pendidikan dalam gerakan lingkungan bersifat praktis dan reflektif, yang memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai ekologi.

Gerakan lingkungan yang dipahami merupakan manifestasi konkret dari hubungan manusia dengan alam, sehingga gerakan lingkungan berpotensi menjadi media pendidikan karakter ekologis

Pendidikan Karakter Ekologis dan Transformasi Sosial berbasis Nilai

Pendidikan karakter ekologi berperan penting dalam membangun kesadaran moral individu dan kolektif terhadap lingkungan, yang pada akhirnya mendorong terjadinya transformasi sosial berbasis nilai. Transformasi sosial yang dimaksud tidak hanya merujuk pada perubahan perilaku individu, tetapi juga pada perubahan cara pandang dan norma sosial masyarakat dalam memaknai hubungan manusia dengan alam. Dalam konteks ini, pendidikan karakter ekologis menjadi fondasi etis yang membawa perubahan sosial menuju keingintahuan.

Penelitian (Noor et al., 2024) menunjukkan bahwa karakter peduli lingkungan tidak tumbuh secara alami, melainkan terbentuk melalui proses pendidikan yang berkesinambungan dan terstruktur. Pendidikan karakter peduli lingkungan berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran ekologis, membangun empati terhadap lingkungan, serta membentuk kebiasaan ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan karakter ekologis memiliki peran strategis dalam membentuk pola perilaku masyarakat yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan, sehingga menjadi motor penggerak perubahan sosial dari tingkat individu ke tingkat komunitas.

Dalam perspektif Islam, transformasi sosial berbasis nilai berangkat dari internalisasi akhlak sebagai landasan perilaku manusia. Yunita dan Mujib (Qur, 2021)

menegaskan bahwa pendidikan karakter dalam Islam tidak hanya berorientasi pada penguatan moral normatif, tetapi mencakup pelatihan kepribadian secara holistik yang meliputi dimensi spiritual, moral, sosial, dan perilaku. Nilai-nilai seperti amanah, tanggung jawab sosial, dan kepedulian terhadap sesama makhluk menjadi bagian integral dari tujuan pendidikan karakter Islam, yang relevan dengan upaya membangun kesadaran ekologis dan keinginan lingkungan.

Lebih lanjut, pendidikan karakter ekologis yang berbasis nilai mendorong terbentuknya kesadaran kolektif yang berimplikasi pada perubahan norma sosial. Ketika nilai kepedulian lingkungan dipraktikkan secara konsisten dalam kehidupan sosial, nilai tersebut berpotensi menjadi budaya bersama yang mempengaruhi pola interaksi masyarakat dengan lingkungannya. Sebagaimana pendapat (Keislaman, 2023) bahwa pendidikan Islam berbasis lingkungan bukan hanya sebagai alat pembelajaran tetapi juga sebagai gerakan transformasi sosial yang dapat mengatasi krisis lingkungan global. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter ekologis memiliki daya transformasi sosial yang nyata karena mampu membentuk kesadaran dan komitmen kolektif.

Dengan demikian, pendidikan karakter ekologis dapat dipahami sebagai instrumen strategi dalam mendorong transformasi sosial berbasis nilai. Melalui internalisasi nilai moral dan pembiasaan perilaku ramah lingkungan, pendidikan karakter ekologi berkontribusi dalam membangun masyarakat yang tidak hanya sadar ekologis, tetapi juga memiliki komitmen terhadap kepunahan alam. Dalam konteks ini, pendidikan karakter ekologis tidak sekadar berfungsi sebagai proses pendidikan individu, melainkan sebagai landasan perubahan sosial yang berkelanjutan dan bernilai.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Islam menempatkan pembentukan akhlak sebagai dasar dari seluruh proses pendidikan. Islam juga memandang bahwa akhlak mencakup hubungan manusia dengan Allah, dengan sesama dan alam semesta. Manusia sebagai khalifah di bumi mempunyai tanggung jawab secara moral yaitu menjaga lingkungan. Oleh karena itu, pendidikan karakter dalam Islam, memiliki landasan normatif yang kuat dalam menumbuhkan kesadaran ekologis.

Pendidikan karakter ekologis adalah upaya sistematis untuk meningkatkan kesadaran, kepedulian, dan tanggung jawab manusia terhadap lingkungan hidup. Hal ini tidak cukup berhenti pada pengetahuan lingkungan, tetapi juga menekankan pembentukan sikap, nilai dan perilaku nyata yang ramah lingkungan. Dengan menggunakan pendekatan yang berbasis partisipasi dan aksi, pendidikan karakter ekologis memungkinkan internalisasi nilai secara lebih mendalam dan kontekstual.

Hasil menunjukkan bahwa gerakan lingkungan Pandawara Group adalah gerakan pemuda yang tidak hanya berorientasi pada perbaikan kondisi fisik lingkungan, tetapi juga mengandung dimensi edukatif dan nilai keislaman. Aksi nyata, program pendidikan,

dan pola kerjasama yang dikembangkan oleh Pandawara Group mencerminkan nilai-nilai seperti tauhid, amanah, tanggung jawab, keteladanan (*uswah hasanah*), serta kesadaran sebagai khalifah. Dalam konteks ini, gerakan Pandawara Group berpotensi berfungsi sebagai media pendidikan nonformal yang efektif dalam menanamkan pendidikan karakter ekologis di tengah masyarakat.

Selain itu, gerakan lingkungan menginternalisasi pendidikan karakter ekologis yang memiliki implikasi dampak yang signifikan dalam mendorong transformasi sosial berbasis nilai. Perubahan ini tercermin dalam perubahan perspektif, sikap, dan norma sosial masyarakat terhadap lingkungan, yang tidak hanya bersifat individual, tetapi juga kolektif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, integrasi antara nilai-nilai pendidikan Islam dan gerakan lingkungan pemuda dapat menjadi landasan etika dan strategis dalam menanggapi krisis lingkungan serta membangun masyarakat yang berkarakter ekologis dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Arlanthy, I. P., Ardilla, Y. P., & Fauzi, A. Z. (n.d.). *ANALISIS CAMPAIGN PROGRAM GO GREEN YANG DILAKUKAN*. 57–69. https://doi.org/10.31599/5dnbg426

Arsy, I. S., Suryadi, K., Studi, P., Pancasila, P., Pendidikan, F., Pengetahuan, I., & Indonesia, U. P. (2025). *Implementasi Gerakan Sosial Pandawara Group dan Dampaknya terhadap Kepedulian Lingkungan Masyarakat*. *2*(1), 279–286. https://doi.org/10.62710/7ggtvv39

Asean, F. O. R. (2024). *ANALISIS STRATEGI KOMUNIKASI PANDAWARA GROUP DALAM GERAKAN # ONEDAYONETRASHBAG UNTUK MENGURANGI SAMPAH*. *9*(4), 1096–1107. https://doi.org/10.52423/jikuho.v9i4.257

Aufa, M., & Faizal, I. (n.d.). *Dampak Konten Media Sosial @ pandawaragroup Terhadap Masifnya Aksi Pembersihan Sampah di Sungai dan Pantai*. https://ilmadika.org/index.php/jurnalmahasiswa2/article/view/16

Ilmiah, J., & Pendidikan, W. (2023). *Studi Kritis Terhadap Pendidikan Sekuler Muhammad Nur Kadir 1 , Radjiman Ismail 2 , Natsir Machmud 3 Institut Agama Islam Negeri Ternate*. *9*(6), 339–347. https://doi.org/10.5281/zenodo.7783644

Keislaman, E. M. N. (2023). *Pendidikan islam berbasis lingkungan: membangun kesadaran ekologis melalui nilai-nilai keislaman*. *8*(2). https://doi.org/10.32696/jp2sh.v8i2.3442

Komunitas, P., Dalam, P., & Lingkungan, M. P. (2024). *Interdisciplinary Explorations in Research*. *2*, 929–939. https://doi.org/10.62976/ierj.v2i2.584

Natasari, N. (2023). *PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DALAM MENDORONG KESADARAN LINGKUNGAN : ANALISIS AKUN PANDAWARA PROGRAM BERSIH-BERSIH SAMPAH*. *4*(2), 227–236. https://doi.org/10.15408/jko.v4i2.35217

Neraca, J., Pendidikan, J., Ekonomi, I., & Volume, A. (2024). *No Title*. *8*, 207–227. https://doi.org/10.31851/neraca.v8i2.16755

Noor, I. G., Dewi, R. S., & Tirtayasa, S. A. (2024). *Peran Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah dalam Membentuk Generasi Cerdas dan Bertanggung Jawab terhadap Kelestarian Alam*. *5*(September), 372–377. https://doi.org/10.54371/ainj.v5i3.560

Qur, I. A. I. A.-. (2021). *Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurnal TAUJIH Program Studi*. *14*(01), 78–90. https://doi.org/10.53649/taujih.v3i1.93

Setiawan, J. D., & Arviani, H. (2024). *Analisis Strategi Komunikasi Persuasif Pandawara Group dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Indonesia terhadap Kebersihan Lingkungan Melalui Media Sosial*. *7*(1979), 6229–6239. https://doi.org/10.54371/jiip.v7i7.5191

Sobihah, Z. (2020). *Pendidikan Karakter (Akhlak) Dalam Perspektif Islam*. *04*, 78–90. https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v4i1.1743

Syauqiah, Z., Hanim, A., Alfalah, S., Islam, U., Maulana, N., Ibrahim, M., Malang, K., & Timur, J. (2025). *KESEIMBANGAN ALAM DALAM PERSPEKTIF AL- QUR ' AN : TAFSIR TEMATIK TENTANG LINGKUNGAN DAN*. *3*(6). https://doi.org/10.62281/v3i6.2141

Yunansah, H., & Herlambang, Y. T. (2017). *Pendidikan berbasis ekopedagogik dalam menumbuhkan kesadaran ekologis dan mengembangkan karakter siswa sekolah dasar*. *9*(1), 27–34. ttps://doi.org/10.17509/eh.v9i1.6153